

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah penulis paparkan dalam pembahasan skripsi ini, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman para pelacur di Gang Dolly Surabaya, tentang persepsi upah pelacuran adalah dapat diketahui bahwa 40 % para pelacur berpendapat boleh (halal). Dengan dalih bahwa mereka memperoleh upah tersebut tidak dengan cara mencuri ataupun menipu, tetapi mereka memperolehnya dengan kesepakatan harga sedangkan 40 % dari para pelacur menyatakan tidak tahu. Sedangkan persepsi para pelacur tentang penggunaan upah untuk ibadah (pergi haji) adalah 12% berpendapat bahwa hajinya sah. Dengan dalih bahwa semua amal ibadah itu tergantung dari niat bukan dari uang yang diperolehnya. Sedangkan 40% mengaku tidak tahu. Sehingga persepsi para pelacur terhadap upah pelacuran dan penggunaannya yang menyatakan boleh (halal) merupakan persepsi yang keliru.
2. Persepsi para pelacur tentang upah pelacuran dan penggunaannya bertentangan dengan hukum Islam. Dalam tinjauan hukum Islam upah pelacuran merupakan upah yang dilarang. Hal ini sesuai dengan ayat yang menegaskan *“dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, padahal mereka sendiri menginginkan kesucian, karena*

kamu hendak mencari keuntungan duniawi” dan Hadis Nabi Saw yang berbunyi “Nabi SAW melarang uang dari hasil perdagangan anjing, uang pembayaran dari hasil pelacuran, dan uang hasil pembayaran tukang tenung”. Sedangkan dilarangnya menggunakan upah pelacuran berdasarkan pada hadis nabi saw yang bunyi *“Dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi Saw bersabda, dan barang siapa mengumpulkan harta yang haram, kemudian ia menyedekahkannya, maka ia tidak mendapatkan pahala dan dosanya dibebankannya”.* Meskipun dilakukan karena terpaksa, kepentingan atau untuk mencapai suatu tujuan tetap tidak diperbolehkan.

B. Saran – saran

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh rezeki kita dituntut dengan cara yang diperbolehkan (halal) dalam hukum Islam. Maka untuk mengakhiri tulisan ini penulis merasa perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dikarenakan persepsi para pelacur tentang upah pelacuran dan penggunaannya sangat rendah, maka diharapkan kepada LSM setempat dan tokoh agama di gang Dolly untuk memberikan pencerahan agama kepada para pelacur di gang Dolly Surabaya setidaknya satu bulan satu kali.
2. Dikarenakan jam buka wisma di gang Dolly Surabaya tidak teratur, maka dimohon kepada Departemen Sosial dan Pemerintah Setempat menyamakan

jam buka wisma. Dengan tujuan untuk mengurangi sedikit demi sedikit transaksi pelacuran di gang Dolly Surabaya.